

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model pembelajaran AB-ML dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman artikel. Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam teks artikel renungan dapat digunakan sebagai acuan pola pikir peserta didik dalam membangun karakternya. Teks artikel dalam rubrik Renungan Jumat yang dimuat dalam surat kabar Pikiran Rakyat dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang akhlak sebagai perwujudan dari pendidikan spiritual sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Nasional. Nilai spiritual dijadikan landasan pendidikan untuk membangun karakter peserta didik.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Membaca pemahaman menjadi fokus pembahasan penelitian, karena untuk memahami wacana diperlukan teknik membaca yang efektif. Pemahaman peserta didik terhadap wacana-wacana yang ada pada soal Ujian Nasional terukur dari perolehan nilai hasil Ujian Nasional. Dengan demikian, tingkat pemahaman peserta didik dalam membaca wacana menjadi parameter keberhasilan Ujian Nasional.

Membaca pemahaman yang dibahas dalam penelitian ini meliputi tiga aspek, yakni : (1) aspek literal; (2) aspek inferensial; dan (3) aspek evaluatif. Aspek literal meliputi : (a) memahami informasi yang tertulis pada kata; (b) memahami informasi yang tertulis pada kalimat; (c) memahami informasi yang tertulis pada paragraf; dan (d) memahami rincian-rincian isi bacaan. Aspek inferensial meliputi : (e) menemukan gagasan utama bacaan; (f) menemukan tema bacaan; (g) menemukan hubungan sebab akibat yang terdapat dalam bacaan; dan (h) menarik kesimpulan dari isi bacaan. Aspek evaluatif meliputi : (i) membedakan fakta dan opini pada bacaan; dan (j) memahami tujuan penulis.

Peranan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman artikel renungan dengan menggunakan model AB-ML berbasis nilai spiritual adalah memfasilitasi peserta didik dengan bahan ajar yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang bermoral. Bahan ajar tersebut adalah artikel yang mengandung nilai-nilai spiritual, salah satunya adalah artikel renungan yang terdapat pada rubrik Renungan Jumat dalam Surat Kabar Pikiran Rakyat.

Model Pembelajaran AB-ML berbasis nilai spiritual dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan otak kiri dan otak kanan. Fungsi otak kiri sebagai gudang bahasa dan fungsi otak kanan sebagai pengguna bahasa. Dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya menerima informasi tentang nilai spiritual, tetapi juga dapat bertanya tentang nilai-nilai spiritual, kebermaknaan hidup, dan dapat menyampaikan pengalaman-pengalamannya tentang hal-hal yang mengandung nilai spiritual

Model pembelajaran AB-ML berbasis nilai spiritual dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman artikel renungan pada siswa kelas IX di SMPN 3 Subang. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman artikel ini diperoleh dari hasil temuan data sebagai berikut: (1) perolehan nilai prates dan postes pada kelas eksperimen; (2) proses pembelajaran membaca pemahaman artikel renungan dengan menggunakan model AB-ML berbasis nilai spiritual secara prosedural dapat dilaksanakan dengan baik; (3) keberterimaan peserta didik dalam menerima pembelajaran ini menunjukkan angka persentase yang tinggi; dan (4) tanggapan guru bahasa Indonesia menunjukkan sikap yang positif terhadap model pembelajaran ini.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman artikel renungan pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil prates dan postes. Hasil prates sebesar 6,16 dan rata-rata hasil postes sebesar 7,19. Melihat perbandingan rata-rata hasil prates dan postes dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca artikel renungan siswa kelas eksperimen meningkat sebesar 1,03 dari skor rata-rata 6,16 menjadi 7,19.

Sebagai pembanding peningkatan membaca pemahaman artikel renungan ini dapat dilihat dari perolehan nilai prates dan postes kelas kontrol. Hasil prates sebesar 6,61 dan rata-rata hasil postes sebesar 6,89. Melihat perbandingan rata-rata hasil prates dan postes dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca artikel renungan siswa kelas eksperimen meningkat sebesar 0,27 dari skor rata-rata 6,61 menjadi 6,68.

Uji signifikansi nilai prates dan postes kelas eksperimen menggunakan pengujian *statistik paired sample t -test*. Adapun pengujian hipotesisnya menggunakan *two-tiled* (2 arah). Kriteria pengambilan keputusan menggunakan $\alpha=5\%$, jika nilai probabilitas (*sig*) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai probabilitas (*sig*) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai probabilitas (*sig*) pada $df=39$ adalah $0,000 < 0,05$ dan t hitung = $6,408 < t$ tabel = $2,022$ pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, berarti ada perbedaan yang sangat berarti (sangat signifikan) nilai tes peserta didik antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan model AB-ML berbasis nilai spiritual dalam kemampuan membaca pemahaman artikel renungan, pada kelompok eksperimen.

Model pembelajaran AB-ML berbasis nilai spiritual ini dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Informasi keberterimaan model pembelajaran ini diperoleh dari hasil sebaran angket yang diberikan kepada peserta didik yang telah mendapatkan perlakuan model AB-ML berbasis nilai spiritual. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 95% peserta didik yang merasa senang belajar membaca dengan menggunakan model AB-ML berbasis nilai spiritual, terdapat 92,5% peserta didik yang termotivasi untuk belajar, terdapat 92,5% peserta didik yang setuju dengan pemilihan artikel renungan untuk dijadikan sebagai bahan ajar.

Model pembelajaran AB-ML berbasis nilai spiritual dapat ditanggapi secara baik oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 3 Subang. Informasi tentang tanggapan model pembelajaran ini diperoleh dari hasil wawancara dengan empat orang guru bahasa Indonesia yang menjadi observer dalam penelitian ini. Keempat guru tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran AB-ML berbasis nilai spiritual

baik digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman artikel. Mereka menyatakan tertarik dengan model pembelajaran ini, sebagai tindak lanjutnya mereka akan mempraktikkan model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar selanjutnya.

Kelebihan model pembelajaran AB-ML berbasis nilai spiritual ini adalah peserta didik dapat berperan aktif dengan cara membuat prediksi-prediksi wacana yang akan dibacanya. Ketepatan prediksi yang dibuat dapat membuat perasaan senang bagi peserta didik dan menambah semangat untuk membuat prediksi-prediksi berikutnya. Rasa keingintahuan tentang nilai-nilai spiritual lainnya menjadikan model pembelajaran ini disukai oleh peserta didik. Model pembelajaran ini dapat mengadaptasi Kurikulum 2013.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran AB-ML berbasis nilai spiritual efektif diterap dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman artikel renungan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan keilmuan tentang model pembelajaran di satuan pendidikan manapun, dan dapat mengurangi masalah kegagalan pendidikan karakter. Nilai-nilai spiritualitas yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan mampu membentuk akhlak yang mulia dan mampu membentengi iman peserta didik. Dengan spiritualitas yang tinggi diharapkan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran AB-ML berbasis nilai spiritual layak dipertimbangkan sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran membaca pemahaman artikel, karena terbukti secara empiris dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman artikel.

- 2) Mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang pendidikan spiritual peserta didik. Penerapan pendidikan spiritual hendaknya dapat digali melalui model-model pembelajaran yang lebih inovatif atau melalui media pembelajaran lainnya.
- 3) Penelitian-penelitian dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia hendaknya lebih mengutamakan nilai-nilai spiritual. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Nasional bahwa esensinya pendidikan itu adalah menanamkan nilai spiritual.
- 4) Penelitian ini hanya dilakukan pada aspek keterampilan membaca pemahaman, sebaiknya ada penelitian lain yang menggunakan model pembelajaran AB-ML pada aspek keterampilan menulis. Pada praktiknya dalam model pembelajaran ini menggunakan keterampilan menulis, yaitu ketika peserta didik membuat prediksi, prediksi-prediksi itu harus ditulis sesuai dengan pola pikir peserta didik.
- 5) Model pembelajaran AB-ML berbasis nilai spiritual ini tidak terbatas diterapkan dalam pembelajaran yang peserta didiknya menganut agama Islam, sebaiknya bagi satuan pendidikan yang peserta didiknya mayoritas menganut agama non-Islam dapat menerapkan model pembelajaran ini dengan memodifikasi bahan ajarnya.

